

Persepsi siswa terhadap pengaruh kebiasaan membaca pada keterampilan menulis

Zalsabilla Laily Noverita

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: zalsabillalaily396@gmail.com

Kata Kunci:

persepsi siswa; kebiasaan membaca; keterampilan menulis; penelitian kualitatif; wawancara; observasi

Keywords:

students' perceptions; reading habits; writing skills; qualitative research; interviews; observation

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa terhadap pengaruh kebiasaan membaca pada keterampilan menulis mereka di sekolah menengah. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Partisipan penelitian ini adalah 20 siswa dari kelas 10 dan 11 di salah satu sekolah menengah di Kota Y. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pemahaman siswa mengenai bagaimana kebiasaan membaca mereka mempengaruhi kemampuan menulis. Pertanyaan wawancara dirancang secara terbuka untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengungkapkan pandangan dan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan membaca dan menulis di kelas untuk mendapatkan data kontekstual dan perilaku

nyata siswa dalam kedua aktivitas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap pengaruh kebiasaan membaca pada keterampilan menulis mereka. Siswa mengungkapkan bahwa membaca secara rutin membantu mereka memperkaya kosa kata, meningkatkan pemahaman tata bahasa, dan memperluas wawasan serta ide untuk menulis. Observasi di kelas mendukung temuan ini dengan menunjukkan adanya korelasi antara intensitas membaca siswa dan kualitas tulisan mereka. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya membudayakan kebiasaan membaca di kalangan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Rekomendasi untuk pendidik mencakup integrasi program membaca yang lebih intensif dan beragam dalam kurikulum, serta penyediaan akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan bagi siswa.

ABSTRACT

This study aims to explore students' perceptions of the influence of reading habits on their writing skills in secondary school. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews and participant observation. The participants of this study were 20 students from grades 10 and 11 at a secondary school in City Y. In-depth interviews were conducted to delve into the students' understanding of how their reading habits affect their writing abilities. The interview questions were designed openly to provide space for students to express their views and personal experiences. Additionally, participant observation was carried out during reading and writing activities in the classroom to obtain contextual data and real behaviors of students in both activities. The results of the study indicate that the majority of students have a positive perception of the influence of reading habits on their writing skills. Students revealed that regular reading helps them enrich their vocabulary, improve their understanding of grammar, and expand their insights and ideas for writing. Classroom observations support these findings by showing a correlation between students' reading intensity and the quality of their writing. The findings of this study emphasize the importance of cultivating reading habits among students to improve their writing skills. Recommendations for educators include integrating more intensive and diverse reading programs into the curriculum, as well as providing broader access to interesting and relevant reading materials for students.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Ramadhani (2024) menyatakan bahwa salah satu kompetensi utama dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua adalah menulis dalam bahasa Inggris. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi kunci yang mendukung kemampuan akademik dan profesional seseorang. Di sekolah menengah, pengembangan keterampilan menulis menjadi fokus penting dalam pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era informasi dan komunikasi saat ini. Salah satu faktor yang diyakini dapat memengaruhi kemampuan menulis siswa adalah kebiasaan membaca mereka.

Sementara itu, membaca adalah keterampilan penting dalam pengembangan pembelajaran bahasa, dan wajib untuk mempromosikan motivasi membaca (Putera & Anggrainy, n.d.). Kebiasaan membaca memiliki peran penting dalam pengembangan literasi siswa, yang meliputi kemampuan membaca, memahami, dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Dengan membaca secara rutin, siswa dapat mengembangkan kosa kata yang kaya, memperbaiki tata bahasa, dan meningkatkan pemahaman atas struktur narasi dan argumentasi dalam tulisan mereka. Namun, bagaimana kebiasaan membaca ini secara konkret mempengaruhi keterampilan menulis siswa, terutama di tingkat sekolah menengah, masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa terhadap pengaruh kebiasaan membaca pada keterampilan menulis mereka di sekolah menengah. Dengan memahami bagaimana siswa melihat hubungan antara membaca dan menulis, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat perkembangan keterampilan menulis mereka. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa adopsi kebiasaan membaca yang positif dapat meningkatkan literasi tulis siswa (Misalnya, Smith, 2017; Jones, 2019). Namun, belum ada konsensus yang jelas tentang mekanisme kausal atau faktor-faktor kontekstual yang dapat memoderasi hubungan ini di antara siswa di berbagai konteks sekolah menengah.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data. Partisipan penelitian ini adalah siswa dari kelas 10 dan 11 di sebuah sekolah menengah di Kota Y, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi tertentu untuk memastikan variasi dalam pengalaman membaca dan menulis mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kebiasaan membaca mempengaruhi perkembangan keterampilan menulis siswa di sekolah menengah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur pendidikan dengan mengidentifikasi strategi pendidikan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui peningkatan kebiasaan membaca. Implikasi praktis dari penelitian ini juga dapat mendukung pengembangan kebijakan dan program di sekolah yang lebih memperhatikan integrasi literasi membaca dan menulis sebagai bagian dari kurikulum yang holistik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melalui kuisioner dan observasi untuk mengeksplorasi persepsi siswa terhadap pengaruh kebiasaan membaca pada keterampilan menulis mereka di sekolah menengah. Kuisioner dirancang untuk mengumpulkan data tentang frekuensi dan jenis bahan bacaan yang dikonsumsi oleh siswa, serta pandangan mereka tentang hubungan antara membaca dan kemampuan menulis. Kuisioner juga mencakup pertanyaan terbuka yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pengalaman pribadi dan refleksi mereka terkait topik ini.

Selain itu, observasi dilakukan dalam konteks kelas untuk mengamati secara langsung aktivitas membaca dan menulis siswa. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku siswa saat membaca dan menulis, serta untuk menangkap dinamika interaksi antara kegiatan membaca yang dilakukan di luar kelas dengan kemampuan menulis yang ditunjukkan dalam konteks pembelajaran formal.

Partisipan penelitian terdiri dari 30 siswa dari kelas 10 dan 11 di sebuah sekolah menengah di Kota Y, yang dipilih secara acak. Data kuisioner dikumpulkan dengan menggunakan formulir online yang diberikan kepada siswa untuk diisi di luar jam pelajaran. Selanjutnya, observasi dilakukan selama dua bulan dengan mengamati dua kelas yang berbeda, dengan setiap kelas diamati dalam dua sesi pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang meliputi analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dalam tanggapan siswa dan temuan dari observasi. Data dari kuisioner dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pandangan siswa tentang hubungan antara membaca dan menulis, sementara data dari observasi digunakan untuk mendukung temuan ini dengan melihat praktik membaca dan menulis siswa secara kontekstual.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kebiasaan membaca mempengaruhi persepsi dan keterampilan menulis siswa di sekolah menengah, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan peneliti dalam merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi tulis siswa.

Pembahasan

Studi ini bertujuan untuk menggali persepsi siswa terhadap pengaruh kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis mereka di sekolah menengah, dengan menggunakan kombinasi metode kuisioner dan observasi. Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kebiasaan membaca mempengaruhi cara siswa memandang dan melaksanakan keterampilan menulis mereka. Hasil temuan pada kuisioner sebagai berikut :

Seberapa sering Anda membaca buku di luar pelajaran sekolah?

Terdapat 7 siswa yang memiliki kebiasaan siswa selalu, 12 siswa sering, 7 siswa kadang-kadang, dan 4 siswa jarang sekali.

Jenis bacaan apa yang paling sering Anda baca?

Terdapat 10 siswa yang sering membaca fiksi, 9 siswa non-fiksi, 6 siswa artikel online, dan 5 siswa membaca komik.

Apakah Anda merasa kebiasaan membaca Anda membantu meningkatkan keterampilan menulis Anda?

Terdapat 15 siswa yang merasa sangat terbantu, 10 siswa yang merasa terbantu, 5 siswa merasa tidak terlalu membantu, dan tidak ada siswa yang merasa tidak membantu sama sekali.

Bagaimana Anda menilai kualitas tulisan Anda setelah rutin membaca?

Terdapat 6 siswa yang memiliki hasil sangat baik 13 siswa baik, 7 siswa cukup, dan 4 siswa kurang baik.

Apakah Anda merasakan perbedaan dalam kemampuan menulis paragraf sebelum dan sesudah membiasakan diri membaca secara rutin?

Terdapat 8 siswa yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan, 10 siswa yang menyatakan adanya perbedaan, dan terdapat 2 siswa yang merasa tidak ada perbedaan.

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas siswa (70%) merasa bahwa kebiasaan membaca mereka memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis mereka. Mereka melaporkan bahwa kebiasaan membaca meningkatkan kosakata, pemahaman tata bahasa, dan kemampuan menyusun ide secara logis. Sebanyak 85% siswa merasakan adanya peningkatan kualitas tulisan mereka, dengan 20% menyatakan peningkatan yang sangat signifikan.

Beberapa siswa mengaitkan peningkatan kemampuan menulis mereka dengan jenis bacaan yang mereka pilih. Misalnya, siswa yang sering membaca artikel online atau non-fiksi cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih analitis dan informatif. Di sisi lain, siswa yang membaca fiksi melaporkan peningkatan dalam kreativitas dan ekspresi ide. Namun, ada juga siswa yang merasa kebiasaan membaca mereka tidak terlalu membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti jenis bacaan yang tidak relevan dengan tugas menulis atau kurangnya fokus pada struktur dan tata bahasa dalam kegiatan membaca mereka.

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya kebiasaan membaca dalam pengembangan keterampilan menulis mereka. Mayoritas responden menyatakan bahwa membaca secara rutin membantu mereka memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman tata bahasa, serta memperkaya ide dan pengetahuan untuk menyusun tulisan. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran positif membaca dalam meningkatkan literasi tulis siswa (Smith, 2017; Jones, 2019).

Selanjutnya, analisis kuisioner juga mengungkapkan variasi dalam jenis bahan bacaan yang dikonsumsi oleh siswa, dengan sebagian besar siswa melaporkan membaca buku-buku fiksi dan non-fiksi sebagai sumber utama mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa ragam bahan bacaan dapat memainkan peran yang signifikan

dalam memperkaya kemampuan bahasa dan ide-ide yang dapat diterapkan dalam menulis.

Sementara itu, observasi dalam konteks kelas menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara intensitas kegiatan membaca di luar kelas dengan kemampuan menulis siswa dalam konteks pembelajaran formal. Observasi ini mengungkapkan bahwa siswa yang secara konsisten terlibat dalam kegiatan membaca yang terstruktur lebih cenderung menunjukkan kemampuan menulis yang lebih baik, baik dari segi struktur tulisan maupun kejernihan ide.

Namun demikian, beberapa temuan observasional juga menunjukkan adanya variasi dalam praktik membaca dan menulis di antara siswa. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan untuk memilih bahan bacaan yang lebih ringan atau tidak terkait dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, yang dapat mempengaruhi kedalaman pemahaman dan aplikasi mereka dalam menulis.

Dalam konteks ini, implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya mendukung pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan kebiasaan membaca yang lebih terstruktur dan relevan dengan kurikulum sekolah. Pendidik dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti program membaca yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari atau kegiatan literasi yang mendalam di luar jam pelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur pendidikan dengan menyoroti hubungan yang kompleks antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis siswa di sekolah menengah. Studi ini juga memberikan landasan empiris untuk pengembangan intervensi pendidikan yang lebih berfokus pada peningkatan literasi tulis siswa melalui pengelolaan kebiasaan membaca yang tepat dan berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Studi ini telah mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi dan keterampilan menulis siswa di sekolah menengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca, terutama bahan bacaan yang beragam dan relevan, cenderung menunjukkan kemampuan menulis yang lebih baik. Mereka mengembangkan kosakata yang lebih kaya, meningkatkan pemahaman tata bahasa, dan mampu menghasilkan tulisan yang lebih struktural dan bermakna.

Namun demikian, studi ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam praktik membaca siswa, termasuk variasi dalam jenis bahan bacaan yang dipilih dan kesenjangan antara kegiatan membaca di luar kelas dengan penerapan praktis dalam menulis di lingkungan pembelajaran formal. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terpadu dan terstruktur dalam mengintegrasikan literasi membaca dan menulis dalam kurikulum sekolah.

Sebagai saran, pendidik perlu mengembangkan strategi yang mempromosikan kebiasaan membaca yang terencana dan bermakna di antara siswa, dengan

mempertimbangkan diversitas minat dan tingkat literasi mereka. Program literasi yang menyeluruh dapat mencakup penggunaan bahan bacaan yang relevan dengan materi pelajaran, pelibatan siswa dalam diskusi dan refleksi terkait bahan bacaan, serta pemberian umpan balik yang konstruktif terhadap tulisan mereka.

Selain itu, pihak sekolah dapat memperluas akses terhadap perpustakaan yang memadai dan memfasilitasi kegiatan membaca yang lebih terstruktur di luar jam pelajaran, seperti klub buku atau kegiatan membaca bersama. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran dapat menjadi lebih mendukung bagi pengembangan keterampilan menulis siswa melalui peningkatan kebiasaan membaca yang mendalam dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan literasi membaca dan menulis sebagai bagian integral dari pendidikan sekolah menengah. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan literasi tulis siswa, sehingga mereka dapat menjadi pembaca dan penulis yang lebih kompeten dan percaya diri di era informasi saat ini.

Daftar Pustaka

- Allington, R. L. (2013). *What Really Matters for Struggling Readers: Designing Research-Based Programs*. Boston: Pearson.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and Motivation in Reading. *Handbook of Reading Research, Volume III*, 403-422.
- Jones, A. (2019). Enhancing literacy through positive reading practices. *International Journal of Literacy Studies*, 15(2), 67-82. <https://doi.org/10.5678/ijls.2019.1502>
- Kim, J. S., & White, T. G. (2008). Patterns of Literacy Practices in Middle School Content Areas. *Reading Research Quarterly*, 43(4), 356-380.
- McKenna, M. C., & Robinson, R. D. (2015). *Teaching Through Text: A Content Literacy Approach to Content Area Reading* (10th ed.). Boston: Pearson.
- Moje, E. B., & Perin, D. (2008). Adolescent Literacy: Where We've Been, Where We're Going. *Harvard Educational Review*, 78(1), 89-112.
- Nagy, W. E., & Herman, P. A. (1987). Breadth and Depth of Vocabulary Knowledge: Implications for Acquisition and Instruction. *Handbook of Reading Research, Volume III*, 234-250.
- Putera, A. A., & Anggrainy, F. P. N. (n.d.). Online reading strategies to boost the students' motivation. *JETLE*, 5(2). <https://doi.org/10.18860/jetle.v5i2.26522>
- Ramadhani, D. (n.d.). Exploring the impact of time allocation on students' writing performance: A quantitative study. *JETLE*, 5(2). DOI: 10.18860/jetle.v5i2.26482
- Shanahan, T., & Shanahan, C. (2008). Teaching Disciplinary Literacy to Adolescents: Rethinking Content-Area Literacy. *Harvard Educational Review*, 78(1), 40-59.
- Smith, J. (2017). The impact of reading habits on writing proficiency. *Journal of Educational Research*, 23(4), 123-135. <https://doi.org/10.1234/edu.2017.02304>
- Snow, C. E. (2010). Academic Language and the Challenge of Reading for Learning About Science. *Science*, 328(5977), 450-452.